

**ARTIKEL ILMIAH**

**TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN ORALIT MASYARAKAT  
DESA DERMO KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN**

Oleh :

**SUKHRON**

**AKF19032**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

YAYASAN PUTERA INDONESIA

**Pembimbing,**



**apt. Mochammad Haminudin, S.Si**

**TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN ORALIT MASYARAKAT  
DESA DERMO KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN**

**LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT THE USE OF ORALIT IN THE  
COMMUNITY OF DERMO VILLAGE BANGIL DISTRICT PASURUAN  
REGENCY**

---

**Sukhron., Mochammad Haminudin**  
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Oralit digunakan untuk menggantikan kadar elektrolit dan mineral tubuh yang hilang akibat dehidrasi, dehidrasi umum di sebabkan oleh diare, muntah terus menerus, aktifitas fisik yang berlebihan, selain itu oralit merupakan pertolongan pertama untuk mengatasi dehidrasi karena diare. Masyarakat Desa Dermo cenderung tidak mengetahui pengobatan diare dengan benar itu bagaimana, jadi masyarakat yang ada di sana cenderung menggunakan oralit untuk pengobatan diare. Padahal oralit tidak bisa digunakan untuk mengobati diare, oralit hanya berfungsi atau digunakan untuk mengembalikan cairan dan elektrolit yang hilang akibat diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan oralit menggunakan penelitian jenis non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif yaitu jenis pendekatan penelitian untuk memperoleh gambaran tentang keadaan sekelompok data berdasarkan hasil pengamatan yang nyata. Hasil penelitian tiap sub variabel dari kegunaan, aturan pakai, efek samping, cara menyimpan adalah sebesar 98% (baik), 86% (baik), 77% (baik), 88% (baik). Berdasarkan hasil dari penelitian keempat sub variabel tersebut tentang tingkat pengetahuan masyarakat Desa Dermo RT.04 RW.01 Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan terhadap penggunaan oralit di peroleh secara keseluruhan total dari keempat sub variabel sebesar (87%) dengan kategori baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Masyarakat, Penggunaan Oralit

**ABSTRACT**

Oralit is used to replace electrolyte and mineral levels of the body lost due to dehydration, general dehydration caused by diarrhea, continuous vomiting, excessive physical activity, besides that oralit is a first aid to overcome dehydration due to diarrhea. The people of Dermo Village tend not to know how to treat diarrhea properly, so the people who are there tend to use oralit for the treatment of diarrhea. Even though oralit cannot be used to treat diarrhea, oralit only functions or is used to restore fluids and electrolytes lost due to diarrhea. This study aims to determine the level of knowledge of the use of oralit using

non-experimental type research with a descriptive approach, which is a type of research approach to produce an overview of the state of a group of data based on real observation results. The results of the study of each sub-variable of usefulness, rules of use, side effects, how to store are 98% (good), 86% (good), 77% (good), 88% (good). Based on the results of the research of the four sub-variables on the level of knowledge of the people of Dermo Village RT.04 RW.01 Bangil District, Pasuruan Regency, the use of oralit was obtained as a total of the four sub-variables (87%) with good categories

Keywords: Knowledge, Society, Use of Oralit

## **PENDAHULUAN**

Dehidrasi adalah kehilangan cairan dari keseluruhan komponen tubuh. Dehidrasi disebabkan karena kebutuhan cairan lebih banyak dari asupan yang mengakibatkan volume cairan dalam darah berkurang (Bahrudin & Nafara, 2019). Jika tubuh kehilangan banyak cairan, maka tubuh akan mengalami dehidrasi. Bahaya dehidrasi diantaranya adalah penurunan kemampuan kognitif karena sulit berkonsentrasi, resiko infeksi saluran kemih, dan terbentuknya batu ginjal. Konsumsi cairan dalam jumlah yang cukup dan tidak menahan air kemih adalah cara yang paling efektif untuk mencegah infeksi saluran kemih, serta menurunnya stamina dan produktivitas kerja melalui gangguan sakit kepala, lesu, kejang hingga pingsan. Kehilangan cairan lebih dari

15% akan berakibat fatal (Sari & Nindya, 2018).

Oralit digunakan untuk menggantikan kadar elektrolit dan mineral tubuh yang hilang akibat dehidrasi. Dehidrasi umum di sebabkan oleh diare, muntah terus menerus, aktifitas fisik yang berlebihan. Selain itu oralit merupakan pertolongan pertama untuk mengatasi dehidrasi karena diare. Tingginya angka kematian pasien diare lebih sering di sebabkan karena tidak teratasinya masalah kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi, sehingga oralit sebagai pilihan utama menggantikan cairan elektrolit tubuh (Nursa'in, 2017). Walaupun air sangat penting untuk mencegah dehidrasi, air minum tidak mengandung garam dan elektrolit yang diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan

elektrolit dalam tubuh sehingga lebih diutamakan oralit.

Pentingan penggunaan oralit yaitu oralit diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan elektrolit dalam tubuh dan meskipun oralit dapat di cerna baik oleh usus tetapi ada dosis pemberiannya yang harus diperhatikan (Ratna, 2016).

Masyarakat Desa Dermo cenderung tidak mengetahui pengobatan diare dengan benar itu bagaimana, jadi masyarakat yang ada disana cenderung menggunakan oralit untk pengobatan diare. Padahal oralit tidak bisa digunakan untuk mengobati diare. Oralit hanya berfungsi atau digunakan untuk mengembalikan cairan dan elektrolit yang hilang akibat diare.

Peneliti telah melakukan observasi pada masyarakat atau penduduk Desa Dermo yang memiliki beberapa RT dan RW yang cukup banyak untuk RT nya berjumlah 12 RT, dan untuk RW nya berjumlah 3 RW. Disana memiliki jumlah penduduk keseluruhan  $\pm$  7.246 jiwa untuk Kelurahan Dermo sendiri, sedangkan untuk di RT yang saya teliti yaitu RT.04 RW.01

memiliki penduduk sejumlah  $\pm$ 699 jiwa. Hasil tanya jawab yang saya dapatkan berjumlah 10 orang dan disana memang awam dalam pengetahuan penggunaan oralit yang benar, dan mayoritas masyarakat yang ada disana cenderung melakukan pengobatan diare menggunakan oralit, dan masyarakat disana tidak pernah menerima sosialisasi tentang penggunaan oralit yang benar dan terjadi penggunaan oralit yang salah di kalangan masyarakat yang tidak rasional. Yang pertama yaitu masyarakat disana tidak mengetahui tentang kegunaan oralit, aturan pakai, cara menyimpan, dan efek samping oralit.

Bedasarkan penelitian menilai bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara pemberian dan manfaat oralit. Maka peneliti terkait untuk melakukan penelitian dengan judul tentang “tingkat pengetahuan penggunaan oralit masyarakat Desa Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis non – eksperimental dengan

pendekatan deskriptif yaitu jenis pendekatan penelitian untuk memperoleh gambaran tentang keadaan sekelompok data berdasarkan hasil pengamatan yang nyata. Teknik pengambilan data dilakukan secara observasional yaitu mencatat data yang didapat dari pendekatan melalui wawancara masyarakat yang menggunakan oralit di Desa Dermo.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi berdasarkan data diperoleh dari hasil observasi di Rt.04 RW.01 Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan penduduk yang pernah menggunakan oralit dengan jumlah 200 responden yang berusia 18 tahun ke atas.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Desa Dermo RT.04 RW.01 yang jumlahnya dihitung menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut :

Rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel/Jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pada pengambilan sampel yang dapat ditolerir ; e = 0,1

$$n = \frac{200}{1 + 200(0.1)^2}$$

$$n = \frac{200}{3}$$

n = 66,7 = dibulatkan menjadi 70 responden

Sehingga sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 70 orang.

### **Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Bangil, tepatnya di Desa Dermo, RT.04 RW.01

Penelitian ini dimulai dengan pembuatan proposal pada bulan Desember sampai Januari dan untuk penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrument penelitian dapat berupa kuesioner, formulir, observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan

dengan pencatatan data dan sebagainya untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang tingkat penggunaan obat oralit yang benar dengan menggunakan media kuesioner dan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 untuk menganalisis data.

### **Analisa Data**

Analisa data merupakan kegiatan untuk mengetahui suatu data, sehingga diperoleh hasil yang sesuai atau tidak sesuai. Analisis data yang diutamakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Teknis analisis data ini adalah dengan menggunakan rumus presentase. Tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti
2. Memberikan nilai pada setiap jawaban, jawaban yang benar diberi nilai satu (1) dan jawaban yang salah diberi nilai nol (0)
3. Hasil jawaban dari responden yang telah diberi nilai, dijumlah lalu dibagi dengan nilai yang tertinggi kemudian dikali dengan 100% dan menggunakan rumus

Arikunto dalam (Azhari and Perwata, 2018).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi jawaban

N = Nilai Tertinggi

Pengukuran pengetahuan responden didasarkan pada presentase dari jawaban responden yang kemudian diberikan kategori menggunakan skala ukur sebagai berikut, yaitu :

1. Baik, apabila responden mendapatkan nilai  $> 75\% - < 100\%$
2. Cukup, apabila responden mendapatkan nilai  $> 56\% - \leq 75\%$
3. Kurang, apabila responden mendapatkan nilai kurang dari  $\leq 55\%$  (Nursalam, 2016).

### **Hasil Penelitian**

1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan SPSS 16,0 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	0.515	0.4438	Valid
2	0.833	0.4438	Valid
3	0.515	0.4438	Valid
4	0.569	0.4438	Valid
5	0.733	0.4438	Valid
6	0.631	0.4438	Valid
7	0.622	0.4438	Valid
8	0.559	0.4438	Valid
9	0.622	0.4438	Valid

10	0.623	0.4438	Valid
11	0.624	0.4438	Valid
12	0.456	0.4438	Valid
13	0.628	0.4438	Valid
14	0.698	0.4438	Valid
15	0.698	0.4438	Valid

Berdasarkan data hasil uji validitas kuesioner pada penelitian di atas, uji validitas menggunakan program SPSS 16,0 dan dengan cara membandingkan angka r hitung dengan r tabel. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan perbandingan antara r hitung dan r tabel menunjukkan bahwa r hitung

minimal 0,456 sedangkan r tabel dengan responden sebanyak 20 responden adalah 0,444. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa r hitung > dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada 17 item kuesioner tersebut adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk 15 item kuesioner yang sudah valid kemudian dilakukan uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$ ; yang berarti item kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel dapat ditunjukkan pada table berikut.

Jumlah item soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
15	0,908	Reliabel

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas pada table diatas

didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908 nilai tersebut lebih besar dari 0,60; sehingga kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel tersebut sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

## 3. Distribusi Karakteristik Jenis

Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	40	57,14%
Perempuan	30	42,85%
Total	70	100%



4. Distribusi Karakteristik Umur Responden

Umur	Jumlah	Presentase
18-29	26	37,14%
30-41	16	22,85%
42-50	28	40%
Total	70	100%

5. Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	11	15,71%
SMP	7	10%
SMA	11	15,71%
SMK	34	48,57%
SARJANA	7	10%
Total	70	100%

6. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Responden Desa Dermo Bangil

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Bekerja	54	74%
Tidak Bekerja	18	26%
Total	70	100%

7. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jumlah Responden

No	Kategori	Responden	Presentase (%)
1	Baik	60	60%
2	Cukup	10	10%
3	Kurang	0	0%
	Total	70	70%

8. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Oralit

No	Pengetahuan	Skor	Skor Maks	Prese ntase (%)	Kriteria
1	Kegunaan	137	140	97%	Baik

2	Aturan pakai	31 1	35 0	88%	Baik
3	Efek Sampin g	16 2	21 0	77%	Baik
4	Menyi mpan	31 0	35 0	88%	Baik
	Tingka t pengguna an oralit	92 0	10 50	87%	Baik

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh dari 70 responden berdasarkan karakteristiknya meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Dalam penelitian ini diperoleh data usia responden Desa Dermo RT.04 RW.01 Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi jenis laki-laki 57,14%, antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam pengetahuan, pada karakteristik usia didominasi 42-50 tahun sebanyak 40%, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang

dan dewasa, (Notoatmodjo, 2014). Kemudian untuk perolehan data pendidikan terakhir responden didominasi pada tingkat pendidikan SMK sebanyak 48,57%, sedangkan paling rendah pada tingkat SMP dan Sarjana sebanyak 10%, menurut teori (wawan, 2010), pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, dan untuk perolehan data pekerjaan responden dominasi pada tingkat yang bekerja sebanyak 77,14%, sedangkan yang terendah di tempati yang tidak bekerja sebanyak 25,71%, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, (Notoatmodjo, 2014). Baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tingkat pengetahuan responden tentang kegunaan oralit, termasuk dalam kategori baik (97,85%), untuk pernyataan nomer 1. Penanganan awal diare adalah dengan mencegah terjadinya kekurangan cairan, sebanyak 69 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (98,57%). Pernyataan nomer 2. Oralit

digunakan untuk menggantikan cairan tubuh yang hilang akibat dehidrasi, sebanyak 68 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (97,14%). Tingkat pengetahuan responden tentang kegunaan oralit dari ke dua pertanyaan semua termasuk dalam kategori baik padahal hasil wawancara peneliti terhadap responden mereka menggunakan oralit untuk mengobati diare.

Tingkat pengetahuan responden terhadap aturan pakai memiliki kategori baik (88,85%) Pernyataan nomer 3. Oralit diberikan pada anak setiap kali setelah BAB, sebanyak 69 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (98,57%). Pernyataan nomer 4. Oralit diberikan sampai anak berhenti diare, sebanyak 61 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (87,14%). pernyataan nomer 5. Cara aturan pakai oralit untuk anak umur 1-5 tahun 3 gelas pada 3 jam pertama, kemudian 1 gelas tiap buang air besar, sebanyak 64 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (91,42%). Pernyataan nomer 6. Cara aturan pakai oralit

untuk anak umur 5-12 tahun 6 gelas pada 3 jam pertama, kemudian 1 setengah gelas tiap kali mencret, sebanyak 57 responden yang menjawab benar, masuk dalam kategori baik (81,42%). Pernyataan nomer 7. Cara aturan pakai oralit dewasa dan anak di atas umur 12 tahun 12 gelas pada 3 jam pertama, kemudian 2 gelas tiap kali mencret, sebanyak 60 responden yang menjawab benar, masuk dalam kategori baik (85,71%), hal ini sesuai dengan temuan peneliti beberapa orang di RT.04 sudah memakai oralit dengan benar (DepKesRI, 2011).

Tingkat pengetahuan efek samping termasuk dalam kategori baik (77,14%) untuk pernyataan nomer 8. Efek samping oralit, yaitu perut kembung akibat terlalu banyak cairan yang masuk, sebanyak 66 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (94,28%). Pernyataan nomer 9. Efek samping oralit, yaitu kadar natrium tinggi dalam darah yang menyebabkan otot kejang, sebanyak 47 responden menjawab benar, masuk dalam kategori cukup (67,14%). Pernyataan nomer 10. Efek samping oralit, yaitu

detak jantung lebih cepat, kaki bengkak, mata bengkak, sebanyak 49 responden menjawab benar, masuk dalam kategori cukup (70%), jadi di pertanyaan nomer 9 dan 10 diketahui masyarakat yang ada disana mengenai pengetahuan efek samping oralit masi cukup jadi harus di tingkatkan lagi

. Tingkat pengetahuan tentang cara menyimpan memiliki kategori baik (88,57%) pernyataan nomer 11. Cara menyimpan oralit yang benar yaitu di simpan pada ruangan yang bersuhu 15-30 derajat celcius, sebanyak 64 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (91,42%). Pernyataan nomer 12. Cara menyimoan oralit yang benar yaitu jauhkan dari paparan sinar matahari langsung, sebanyak 67 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (95,71%). Pernyataan nomer 13. Cara menyimpan oralit yang benar yaitu jauhkan dari jangkauan anak-anak, sebanyak 64 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (91,42%). Pernyataan nomer 14. Cara menyimpan oralit yang benar yaitudi letakkan di kotak P3K atau kotak obat, sebanyak 67

responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (95,71%). Pernyataan nomer 15. Jika kemasan obat telah dibuka obat harus digunakan dalam waktu 48 jam, sebanyak 48 responden menjawab benar, masuk dalam kategori cukup (68,57%) jadi tingkat pengetahuan tentang cara menyimpan pertanyaan nomer 15 masi dalam kategori cukup karena masyarakat yang ada di RT.04 memiliki kebiasaan tetap menggunakan oralit kemasan yang sudah dibuka meskipun sudah lebih dari 2 hari.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan penggunaan oralit masyarakat Desa Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan memiliki hasil kategori baik (97,85%), meliputi tingkat pengetahuan kegunaan dalam kategori baik (97,85%), aturan pakai termasuk dalam kategori baik (88,85%), efek samping memiliki kategori baik (77,14%), cara menyimpan memiliki kategori baik (88,57%). Hal ini sesuai dengan data distribusi tingkat pengetahuan responden bahwa dari 70 responden 60 orang berpengetahuan baik (85,71%), 10 orang berpengetahuan cukup

(14,29%) dan tidak memiliki pengetahuan kurang (0%).

Bila terjadi penyalagunaan oralit akan munculnya efek samping yang bisa terjadi, pusing, perut kembung, sakit perut, tingginya kadar elektrolit dalam darah yang bisa ditandai dengan gejala berupa denyut jantung cepat, tekanan darah tinggi, sakit kepala, lelah yang berat, atau lemas (Harianto, 2004).

### **Kesimpulan**

Bedasarkan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bedasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat Desa Dermo RT.04 RW.01 Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan terhadap penggunaan oralit di peroleh kategori baik (87%).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amazihono, H. (t.t.). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Upaya Pencehagan Diare di UPTD Puskesmas Lahusa Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan. 73.
- Ana, (2015). Artikel Ilmiah. Oralit-Dosis, Pembuatan, Manfaat dan Efek Sampingnya. (<http://halosehat.com/farmasi/obat/oralit> di akses 16 November 2016)
- Arikunto, Suharsini. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahrudin, M., & Nafara, A. B. (2019), Hubungan Dehidrasi Terhadap Memori Segera/Atensi, *Santika Medika*, 15(1), 12. <https://doi.org/10.22219/sm.Vol15.SMUMM1.8487>
- Depkes RI. (2011). *Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas diare (Departemen Kesehatan RI direktorat jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan )* : Jakarta
- Dina, N. I. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit

- Diare Pada Balita di Poli Anak UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Periode Juni Tahun 2019. 47.
- Guamo, F. (2013). Hubungan Pengetahuan keluarga dengan penyakit diare pada balita di puskesmas global Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. (skripsi). Universitas Negeri Gorontalo
- Harianto, (2004). Majalah Kefarmasian, Vol. I, No. 1.
- Kemenkes RI. (2011a). Buletin jendral data informasi kesehatan situasi diare di Indonesia Vol 2. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta
- Kemenkes RI. (2011b). Panduan Sosial tatalaksana diare balita : Untuk petugas kesehatan Kementerian kesehatan RI : Jakarta
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman tatalaksana diare direktorat jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Liwang F, T. C. (2014). Kapita Selekta Kedokteran Edisi Ke 4. Jakarta : Media Aeculapius
- Notoatmodjo, (2014). Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Nissa U, M, C. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam Pemberian zinc pada balita di Puskesmas Helvatia Medan (Skripsi) Universitas Sumatra Utara
- Nursalam, N.I.D.N. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan
- Nursa'in S. H. (2017). Gambaran Penggunaan Oralit dan Zink Pada Kasus Diare. 6(1), 4.
- Ratna K. I., Fitra., Bambang. (2016). Pharmaceutical Journal OF Indonesia 2016. 2(1): 1-6 Available online at <http://.pji.ub.ac.id>
- Sari, N. A., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Asupan Cairan, Status Gizi Dengan Status Hidrasi Pada Pekerja di Bengkel Divisi General Engineering PT PAL INDONESIA. Media Gizi Indonesia, 12(1), 47. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i1.47-53>

Yusuf, S., Haris, S., & Kadim, M.  
(2016). Gambaran  
Derajat Dehidrasi dan  
Gangguan Fungsi  
Ginjal pada Diare  
Akut. *Sari Pediatri*,  
13(3), 221.  
<https://doi.org/10.14238/sp13.3.2011.221-5>